



## **RASULULLAH ﷺ ADALAH NABI YANG KAYA (Tafsir Tematik Surat al-Ḍuḥā[93]: 8)**

Oleh: Solahudin\*

### **Abstrak**

*Artikel ini mendiskusikan tentang kekayaan Rasulullah ﷺ dan sumber-sumber penghasilan beliau serta korelasi antara kekayaan dan kesederhanaan kehidupan yang beliau jalani. Makalah ini membuktikan bahwa Rasulullah memiliki banyak harta, akan tetapi karena sifat kedermawanan luar biasa yang beliau miliki sering menjadikan dirinya terkesan sangat sederhana bahkan beberapa waktu harus menahan lapar karena tidak ada makanan yang dimakan. Makalah inipun membuktikan bahwa harta dunia tidak buruk secara dzatnya, dia akan buruk jika menjadikan pemiliknya lupa akan ibadah pada Allah.*

**Kata kunci:** *kaya raya, kesederhanaan, dan harta*

### **A. Mukaddimah**

Pada masa-masa remaja, beliau *Ṣalallāhu'alaihi Wasallam* tidak memiliki pekerjaan tetap, akan tetapi banyak riwayat yang menyatakan bahwa beliau dahulu mengembala kambing milik Bani Sa'd di Makkah hanya untuk mendapatkan beberapa dirham saja.<sup>1</sup> Dan ketika beliau berusia dua puluh lima tahun, beliau berdagang ke Negeri Syam mendagangkan barang-barang milik Khadijah *raḍiallahu'anha*. Dan khadijah ketika itu adalah seorang wanita mulia, dan saudagar kaya raya, dan beliau banyak mempekerjakan lelaki untuk menjualkan barang dagangannya dan membagi hasil penjualannya dengan mereka.<sup>2</sup> Khadijah ketika itu adalah seorang janda, putrid Khuwailid dari keturunan Asad bin Abdu al-Uzza bin Kushay.<sup>3</sup>

Setelah kafilah-kafilah tiba saatnya kembali ke Makkah, di kota Syam nabi *Salallahu'alaihi wasallam* bersama Maisarah mencari dan membeli barang yang diinginkan dan dipesan oleh Khadijah. Kemudian kafilah rombongan ini berangkat ke Makkah dan Maisarah tetap menemani dan melayani Rasulullah dengan perasaan sangat gembira

---

\* Dosen Tetap Prodi. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al-Hidayah Bogor

<sup>1</sup> Saḍīyyu al-Rahmān al-Mubārak Furī, *al-Rahīk al-Makhtūm*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1420), hlm. 60.

<sup>2</sup> Saḍīyyu al-Rahmān al-Mubārak Furī, *al-Rahīk al-Makhtūm*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1420), hlm. 60.

<sup>3</sup> Munawwar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam*. (Jarkarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 82.

karena mengingat barang dagangan yang dibawanya telah habis terjual dengan laba yang banyak.<sup>4</sup>

Maisarah yang selalu menemani Rasulullah ketika berdagang, telah melihat kejujuran dan keluhuran akhlak beliau yang begitu agung, dan hal inipun diceritakan kepada majikannya Khadijah Radiallahu'anha. Dari sini semakin Khadijah seakan-akan mendapatkan seseorang yang sedang dirindukan. Padahal telah banyak orang-orang yang sudah melamarnya tapi ia tolak. Lalu dia ceritakan perkataan hatinya kepada kawannya Nafisah binti Maniyyah, dan kawannya inipun segera mengabarkan pada Rasulullah agar menikahi Khadijah. Bak gayung bersambut, Rasulullahpun menerima hal ini dan segera berbicara dengan paman-pamannya dan merekapun mendatangi paman Khadijah dan melamarnya untuk Rasulullah dan terjadilah pernikahan.<sup>5</sup>

## **B. Sumber-sumber Kekayaan Rasulullah ﷺ**

Dari pernikahannya dengan Khadijah ﷺ mulailah kehidupan Rasulullah menjadi seorang yang kaya, karena beliau memiliki istri yang kaya dan istrinya jauh lebih mencintai suaminya dari pada seluruh harta kekayaannya. Dan pernikahan ini adalah salah satu sarana yang Allāh Ta'ālā berikan kepada Rasulullah sehingga menjadi orang yang berkecukupan. Sarana penunjang kekayaan Rasulullah pun dibukakan oleh Allah Ta'ala ketika beliau memenangkan peperangan-peperangan dengan kaum kafir sehingga beliau mendapatkan *gonimah* yang banyak.<sup>6</sup>

Kekayaan Rasulullah adalah karunia besar dari Allah di dunia sebelum karunia yang terbesar berupa surga di akherat nanti. dahulu beliau adalah seorang miskin, tidak mempunyai keluarga dan tidak ada harta kemudian Allah bukakan pintu-pintu rizki yang sangat banyak sekali. Kekayaan beliau ditetapkan oleh Allah dalam firmanNya surat al-Duha[93]: 8:

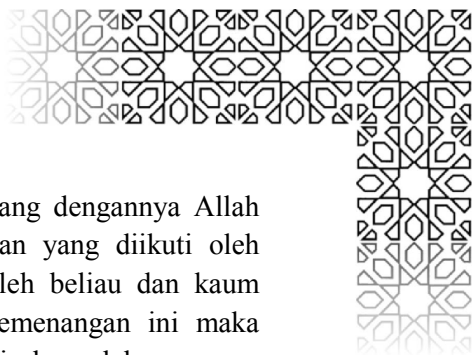
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

*Dan Dia (Allah) dapati engkau dalam keadaan miskin lalu Dia mengkayakanmu (al-Duḥā[93]:8)*

<sup>4</sup> Munawwar Khalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 82.

<sup>5</sup> Sa'fyyu al-Rahmān al-Mubāarak Furī, *al-Rahīk al-Makhtūm*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1420), hlm. 61.

<sup>6</sup> Abd al-Rahmān ibn Nāsir al-Sa'di, *Taisīr al-Karīm al-Rahmān Fī Tafsīr al-Kalām al-Mannān*, (Riadh: Dār al-Salām, 1422), hlm. 1095.



*Ganīmah* dan *fāi* adalah salah satu sebab yang dengannya Allah meng kayakan Nabi-Nya. Banyak sekali peperangan yang diikuti oleh Rasulullah dan hampir semuanya dimenangkan oleh beliau dan kaum muslimin atas pertolongan Allah. Dan setelah kemenangan ini maka dibagikanlah ganimah sebagai rizki yang halal. Misalnya dalam perang Badar Kubra, ketika beliau dan kaum mu'minin memenangkan perang, maka beliau tinggal di sana selama tiga hari-tiga malam lalu beliau dan kaum muslimin bergerak menuju Madinah, ditengah perjalanan beliau istirahat di Kathib dan di sana beliau membagikan ganimah sama rata pada kaum muslimin setelah beliau mengambil seperlima.<sup>7</sup>

Begitu pula ketika beliau dan sahabatnya memerangi orang-orang Yahudi Bani Qainuqa<sup>8</sup> dan memenangkan peperangan setelah dua minggu mengepung benteng mereka, Rasulullahpun membagikan harta ghanimah kepada para sahabatnya setelah beliau mengambil seperlima untuk kembali diinfakkan kepada orang yang Allah perintahkan.<sup>9</sup> Perang ini terjadi beberapa saat setelah perang uhud pada tahun yang sama yaitu tahun ke 2 hijriyah.<sup>10</sup> Pengambilan seperlima dari harta ghanimah dalam

---

<sup>7</sup> Saḥīḥ al-Rahmān al-Mubārak Furī, *al-Rahīk al-Makhtūm*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1420), hlm. 227.

<sup>8</sup> Perang ini dikarenakan adanya seorang wanita muslimah yang sedang berinteraksi di pasar Bani Qainuqa, kemudian muslimah ini dihina oleh orang-orang Yahudi karena mengenakan cadar, dan mereka meminta pada muslimah ini agar membuka cadarnya. Akan tetapi muslimah ini menolak sebagai penjagaan kemuliaannya dan diapun tidak rela wajahnya dilihat oleh orang yang tidak halal melihatnya. Kemudian ada seorang yahudi –semoga Allah melaknatnya- yang mengikat ujung kerudung bagian belakang dengan pakaiannya yang paling bawah. Ketika muslimah ini berdiri maka tersingkaplah auratnya, lalu muslimah ini berteriak meminta tolong karena auratnya telah terbuka, teriakan ini didengar oleh seorang muslim yang langsung mendatangnya dan dia melihat apa yang terjadi dengan muslimah ini, lalu muslim inipun memukul membunuh Yahudi tadi, kemudian diapun dikeroyok oleh Yahudi yang lain sehingga diapun terbunuh syahid (semoga Allah meridainya) dan kaum muslimin yang ada di situ menolong saudara mereka sehingga terjadi perkelahian antara kaum Yahudi dan kaum Muslimin. Dengan ini maka Bani Qainuqa dari bangsa Yahudi telah membatalkan perjanjian damai mereka. Merekapun akhirnya masuk kedalam benteng mereka, lalu Rasulullah memerangi mereka dan mengepung benteng mereka selama setengah bulan sampai mereka keluar dari benteng dan menyerah pada Rasulullah. Setelah kemenangan ini, Rasulullah membagikan harta ganimah pada para sahabatnya dan beliau sendiri mengambil seperlima ghanimah, untuk kembali diinfakkan sebagaimana perintah Allah. (Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *hadzā al-habīb Salallāhu'alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr: Dar al-Salam, 1429), 197-198.

<sup>9</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu'alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam, 1429), hlm. 197-198.

<sup>10</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu'alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam, 1429), hlm. 231.

perang Bani Qainuqa ini adalah pengambilan yang pertama kali setelah pengambilan seperlima pada perang Badr.<sup>11</sup>

Setelah kemenangan pada perang Bani Qainuqa, ada lagi sekelompok Yahudi yang tinggal di dekat Madinah yaitu Bani Nadhir kembali memutus perjanjian dengan Rasulullah *Salallahu'alaihi Wasallam* setelah mereka bersekongkol hendak membunuh Rasulullah ketika datang pada mereka dengan cara menjatuhkan batu besar dari atap rumah, akan tetapi wahyu Allah lebih cepat turun sehingga beliau dan beberapa sahabatnya (di antaranya Abu Bakar, Umar dan Ali ibn Abi Talib *radiallahu'anhum*) selamat dari persekongkolan mereka. Dari sini Rasulullah dan kedua sahabatnya kembali ke Madinah untuk kembali mengepung mereka. Lalu Allahpun memasukan rasa gentar ke dalam hati-hati orang-orang Yahudi sehingga mereka menyerah tanpa peperangan antara ke dua belah pihak. Dan Rasulullahpun mengusir mereka dan mempersilahkan membawa harta yang bisa dipikul oleh unta mereka kecuali senjata agar tidak digunakan untuk memerangi kaum muslimin kembali, sampai-sampai di antara mereka ada yang merobohkan atap rumahnya dan membawa kayu penyanggahnya, ada juga yang mengcongkel pintu untuk dibawa pergi. Lalu Rasulullah membagikan fai (harta yang di dapat dari kalangan musuh tanpa terjadi peperangan) hanya kepada kaum Muhajirin karena mereka lebih membutuhkan harta itu.<sup>12</sup>

Pengkhususan pembagian harta fai untuk kalangan Muhajirin ini menjadi hak mutlak Rasulullah *Salallahu'alaihi Wasallam*, karena pada hakekatnya harta yang di dapat dari musuh tanpa ada bentrokan senjata maka ini menjadi milik Rasulullah secara utuh. Sehingga beliau bisa dengan leluasa membagi-bagikan hartanya kepada siapa saja yang beliau kehendaki.<sup>13</sup>

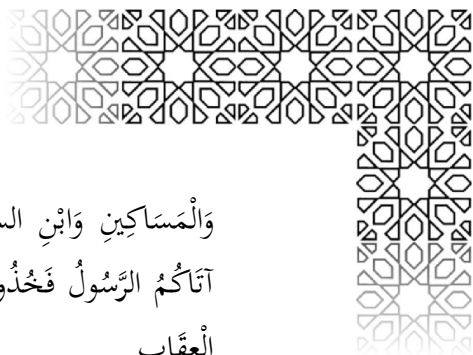
Hal ini juga berdasarkan firman Allah Ta'ala:

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . مَا  
أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

<sup>11</sup> Abd Allāh Ibn Syeik Muhammad Ibn Abd al-Wahhāb, *Mukhtasar Sīrat al-Rasūl*, (Riaḍ: Maktabah Dār al-Salām, 1421), hlm. 269.

<sup>12</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr: Dār al-Salam, 1429), hlm. 231-233.

<sup>13</sup> Abd Allāh Ibn Syeik Muhammad Ibn Abd al-Wahhāb, *Mukhtasar Sīrat al-Rasūl*, (Riaḍ: Maktabah Dār al-Salām, 1421), hlm. 293.



وَالْمَسَاكِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*Dan apa saja harta rampasan (fai)<sup>14</sup> yang diberikan Allah pada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kalian tidak mengerahkan seekor kudapun dan (tidak pula) seekor untapun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan pada rasul-Nya terhadap siapa saja yang dikehendakinya. Dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah pada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian. Apa yang diberikan Rasul kepada kalian maka terimalah dia; dan apa saja yang dilarang bagi kalian maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukum-Nya. (QS. al-Ḥaṣhr[59]: 6-7)*

Dalam perang al-Kudr, Rasulullah ﷺ juga tidak mendapatkan musuh di sana dan beliau hanya mendapatkan banyaknya binatang ternak sehingga beliau pun menggiring seluruh binatang yang ada di sana, sebagai harta *ghanimah*.<sup>15</sup>

Kemudian pada perang Hunain, di akhir peperangan kaum muslimin memperoleh banyak ganimah. Nabi mengutamakan pembagian harta tersebut kepada mereka yang baru masuk Islam (*muallaf*) dan tidak memberi sepeserpun kepada kaum Ansar karena percaya dengan keimanan dan kesungguhan Islam mereka<sup>16</sup>. Peperangan ini terjadi beberapa hari setelah penaklukan kota Makkah.

---

<sup>14</sup> Fāi adalah harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa terjadinya pertempuran. Pembagiannya berlainan dengan pembagian *ghanimah*. Adapun *ghanimah* adalah harta rampasan perang yang diperoleh dari musuh setelah terjadi pertempuran. Tata cara pembagian *fai* sebagaimana yang terdapat dalam ayat 6 dan 7 surat al-Ḥaṣyr, sedangkan tata cara pembagian *ghanimah* sebagaimana yang Allah sebutkan dalam surat al-Anfal:41. (Tafsir al-ʿUṣyr al-Akhir (Indonesia: Yayasan Islam al-Huda Bogor Indonesia, 1428), hlm. 5.

<sup>15</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu'alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr: Dār al-Salam, 1429), hlm. 231-233

<sup>16</sup> Musthafā al-Sibā'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi Salallahu'alaihi Wasallam*, (Solo: Era Intermedia, 2008), hlm. 106.

Ganimah adalah satu di antara janji Allah Ta'ala, untuk kaum muminin yang berangkat perang karena Allah. Hal ini ditegaskan oleh beliau dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَكْفَلُ اللَّهُ لِمَنْ  
جَاهَدَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ بِأَنْ  
يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ مَعَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ  
غَنِيمَةٍ (رواه البخاري)

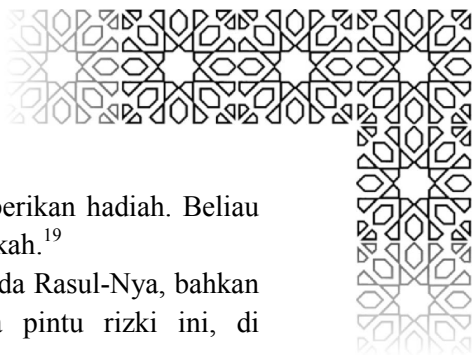
*Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah salallahu'alaihi wasallam bersabda: Allah telah menjamin bagi siapa saja yang berjihad di jalan-Nya, dan tidak ada yang menyebabkan dia keluar kecuali tujuan jihad di jalan Allah, dan membenarkan kalimat-Nya, maka Dia akan memasukannya ke dalam surga, atau dia kembali ke rumahnya dengan membawa pahala yang besar atau (membawa) ganimah.<sup>17</sup>*

Di antara sumber kekayaan beliau yang lain adalah harta-harta yang diberikan orang lain kepadanya. Contoh yang populer adalah tanah fadak (daerah otonomi pemerintahan Yahudi di Hijaz). Tanah fadak ini menjadi milik Nabi Muhammad setelah diserahkan orang Yahudi kepadanya tanpa melalui peperangan. Mereka meninggalkan fadak dan meminta jaminan kepada Nabi agar dapat keluar dari wilayah Islam dengan aman. Nabi juga pernah menerima 90.000 dirham dari seseorang, namun ia membagikan seluruhnya kepada umat Islam sampai uangnya habis. Tidak kalah menariknya, Nabi juga banyak menerima harta sebagai hadiah dari hubungan baiknya dengan pihak luar. Contohnya adalah, Nabi pernah menerima harta dari Muqauqis, Al-Haris bin Abi Syamr al-Ghassani dan sebagainya. Tidak tanggung-tanggung, terkadang mereka memberikan budak perempuan dan laki-laki, emas, pakaian, keledai, kuda dan sebagainya.<sup>18</sup>

Al-Hārith Ibn Abī Shamr al-Ghassāni juga pernah menghadiahkan kepada Rasulullah saw 100 gram emas dan sejumlah pakaian. Sebaliknya, beliau pernah juga memberikan hadiah kepada beberapa orang penguasa, seperti hadiah untuk Gubernur Kisra di Yaman berupa emas dan perak.

<sup>17</sup> Bukhari, (Maktabah Syamilah)

<sup>18</sup> [http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=14657](http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=14657), diakses pada: 12-06-2012.



Rasulullah ﷺ memang kerap menerima dan memberikan hadiah. Beliau tidak menerima sedekah, melainkan banyak bersedekah.<sup>19</sup>

Kunci-kunci Rizki telah dibuka oleh Allah pada Rasul-Nya, bahkan beliau pun memberikan tips-tips untuk membuka pintu rizki ini, di antaranya hadits silaturahmi.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ رِزْقُهُ (فِي رِزْقِهِ) أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري)

*Dari Anas bin Malik radiallahu'anhu, aku mendengar Rasulullah salallahu'alaihi wasallam bersabda: Siapa saja yang rizkinya ingin diluaskan dan di baguskan atharnya, maka hendaknya dia menyambung kekerabatan.<sup>20</sup>*

Rasulullah *Rasūlullah ṣalāllahu'alaihi wasallam* mempunyai kekayaan yang sangat banyak, di antaranya apa yang di sampaikan oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *zād al-Ma'ād*. Di dalam kitabnya beliau menyebutkan beberapa hartanya sebagai berikut<sup>21</sup>

### **1. Senjata dan beberapa perkakas Rasūlullah ﷺ**

Rasulullah mempunyai Sembilan bilah pedang, semua pedang beliau mempunyai nama yang berbeda, di antaranya Ma'thur ini adalah pedang yang pertama kali dimilikinya sebagai warisan dari ayahnya. Kemudian al-'Aḍb, **Dzu al-Fikār**, dan pedang ini yang senantiasa dibawa oleh beliau, pedang ini terbuat dari perak serta serangkanyapun dari perak. Kemudian al-Qal'a, al-Battār, al-Hatf, al-Rasub, al-Mikhdzam, al-Qaḍib, dan serangka pedang inipun terbuat dari perak.

Beliaupun mempunyai tujuh baju besi, yaitu Dzat al-Fuḍul, dan baju besi ini yang digadaikan pada Abu Syahm seorang Yahudi dengan 30 Shagandum untuk keluarganya selama satu tahun, Dzat al-Wisyah, Dzat al-Hawasyi, al-Sa'diyyah, Fiḍḍah, al-Batrā dan al-Khirnik.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> <http://ridwanaedhy.blogspot.com/2012/03/rasulullah-saw-dan-para-sahabat-adalah.html>, diakses pada: 12-6-2012.

<sup>20</sup> Bukhari, (maktabah Syamilah)

<sup>21</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 52-55

<sup>22</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 52.

## 2. Kendaraan Rasulullah ﷺ

Beliau memiliki beberapa kendaraan berupa **tujuh ekor kuda**, Di antara nama kuda Rasulullah adalah: al-Sakbu, dan ini adalah kuda pertama yang dimiliki oleh beliau ﷺ, nama kuda ini sudah ada ketika beliau membelinya dari seorang arab badui dengan 10 ukiyah, kemudian Luheif, al-Lizaz, al-Dzarb, Sabhah, al-Ward, ini adalah yang disepakati. Ada juga 15 ekor kuda lainnya akan tetapi di ikhtilafkan keberadaannya.<sup>23</sup>

Beliaupun punya bigal yang bernama Dul-dul sebagai hadiah dari Muqaukis, kemudian Fiddah, hadiah dari Farwah al-Jadzdzam, kemudian Bigal Syahba dll. Kemudian keledai yang bernama 'Afir. Kemudian unta yang bernama al-Qaswa, dan unta ini dikabarkan yang dibawa oleh beliau ketika hijrah, kemudian al-Adba, al-Jad'ā.<sup>24</sup>

Dan pada perang uhud beliau mendapat ganimah berupa unta yang dimiliki Abu Jahal yang di hidungnya terdapat perak. Beliau memiliki 100 kambing dan beliau tidak mau lebih dari jumlah ini, setiap kali ada yang lahir maka beliau menyembelih satu ekor kambing, dan beliau memiliki 7 domba yang dikembalikan oleh Ummu Aiman.<sup>25</sup>

## 3. Pakaian Rasulullah ﷺ

Rasulullah memiliki Imamah, kemeja, Jubbah. Beliaupun memiliki Sarung dan selendang yang berwarna merah (garis-garis berwarna merah dan hitam), beliaupun memiliki celana panjang, dan beliaupun memakai khuf san sandal yang dinamainya Tāsumah. Beliaupun memiliki cincin dari perak.<sup>26</sup>

## 4. Makanan Rasulullah ﷺ

Beliau sangat sederhana dalam makanan, beliau akan memakan apapun makanan yang dihidangkan untuknya kecuali makanan yang tidak beliau sukai. Beliau makan makanan yang manis, minum madu, makan daging kambing, domba, ayam, makan daging zebra (*lahm himar al-wahsy*), makan ikan laut, kurma yang basah dan kering, minum susu, makan tharid yaitu roti yang dicampur dengan daging dan lainnya.

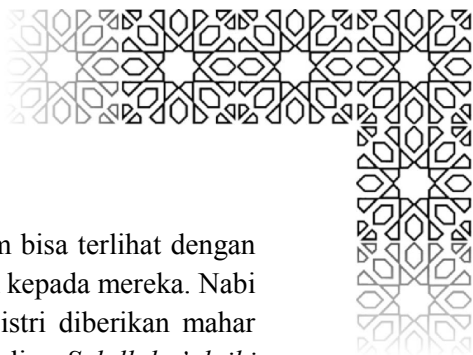
<sup>23</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 53.

<sup>24</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 53.

<sup>25</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 53.

<sup>26</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *zād al-Ma'ād*, (al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun), hlm. 58.





### **C. Istri-istri Nabi dan Mahar Mereka**

Kekayaan Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam bisa terlihat dengan jelas dari jumlah istri dan mahar yang beliau berikan kepada mereka. Nabi Muhammad menikahi tiga belas istri<sup>27</sup> dan setiap istri diberikan mahar yang cukup besar sebagai bentuk kedermawanan beliau *Salallahu'alaihi Wasallam* dan memang beliau pun mampu memberikannya. Dalam kitabnya *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, Abd al-Salām Hārūn meringkas Istri-istri beliau sebagai berikut:

Istri beliau yang pertama yaitu Khadijah, yang menjadi wali ketika itu adalah Abū Khuailid ibn Asad dan ada juga yang mengatakan bahwa walinya adalah saudaranya yaitu 'Amr ibn Khuwailid, dan Rasūlullah Salāllahu'alaihi wasallam memberikan mahar kepadanya duapuluh ekor unta. Dari istrinya ini lahirlah seluruh anak beliau Salallahu'alahi wasallam kecuali Ibrāhīm.<sup>28</sup>

Kemudian Rasulullah ﷺ 'Āisyah Radiallāhu'anhā wa ardāhā, seorang putri dari sahabatnya yang mulia Abū Baka al-ṣiddīq Radiallāhu'an di Makkah, ketika itu 'Āisyah baru berumur tujuh tahun, dan beliau mulai serumah dengan 'Āisyah ketika beliau hijrah ke Madinah dan dia berumur Sembilan atau sepuluh tahun. Dan Rasulullah tidak menikahi seorang gadis kecuali 'Āisyah. Yang menjadi wali ketika itu adalah bapaknya sendiri yaitu Abū Bakr al-Siddīq. Dan Rasulullah memberikan Mahar sebanyak empat ratus dirham.

Yang ketiga Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam menikahi Saudah bint Zam'ah ibn Qais ibn 'Abd al-Syams ibn Abd Wudd ibn Naṣr ibn Malik ibn Hisl ibn 'Amr ibn Luai, dan yang menjadi wali ketika itu adalah Saliṭ ibn 'Amr dan dikatakan juga yang menjadi wali adalah Abu Haṭīb ibn 'Amr ibn 'Abd al-Syams ibn 'Abd Wudd ibn Nasr ibn Maulik ibn Hisl. Dan beliau Salallahu'alaihi wasallam memberikan mahar kepadanya sebanyak empat ratus dirham. Saudah adalah janda dari al-Sukran ibn 'Amr ibn Abd al-Syams ibn Abd Wudd ibn Nasr ibn Malik ibn Hisl.<sup>29</sup>

Kemudian yang keempat Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam menikahi Zainab bint Jahsy ibn Riāb al-Asadiyah, yang menjadi wali

---

<sup>27</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 261.

<sup>28</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 261.

<sup>29</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 261-262.

adalah saudaranya Abu Ahmad ibn Jahsy. Dan Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam memberikan mahar sebanyak empat ratus dirham. Zainab ini adalah janda dari Zaid ibn Harithah maula (budak yang dimerdekakan) Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam. Dan pernikahan ini adalah sebagai aplikasi dari firman Allah Ta'ala dalam surat al-Aḥzāb[33]: 37 berikut:

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

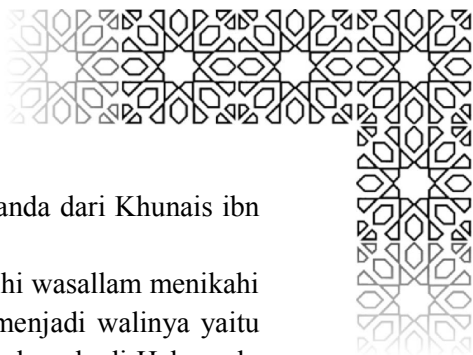
*Dan ingatkah ketika engkau (Muhammad Salallāhu'alaihi wasallam) berkata kepada orang yang telah diberi ni'mat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi ni'mat kepadanya "Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah" sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti. Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluannya kepada istrinya (telah menceraikannya) kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab, setelah habis idahnya) agar tidak ada keberatan bagi orang mu'min untuk menikahi istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap istrinya. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi.<sup>30</sup>*

Kemudian istri beliau yang kelima adalah Ummu Salamah bint Abī Umayyah ibn Mugirah al-Makhzūmiyah, nama aslinya Hindun. Dan yang menjadi wali ketika itu adalah Salamah ibn Abī Salamah (putra Ummu Salamah). Mahar yang diberikan oleh Rasulullah adalah Kasur yang berisilif (sabut/spon), gelas, piring dan penggilingan makanan. Dia adalah janda dari Abū Salamah ibn Abi al-Asad yang bernama 'Abd Allāh, yang mempunyai anak Salamah, 'Umar, Zainab dan Ruqayyah.<sup>31</sup>

Yang keenam adalah Hafṣah bint 'Umar ibn Khaṭṭāb, yang menikahkan atau menjadi wali dalam pernikahan tersebut adalah 'Umar ibn Khaṭṭab bapaknya langsung. Dan mahar yang diberikan pada

<sup>30</sup> Abd al-Salām Hārun, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 262.

<sup>31</sup> Abd al-Salām Hārun, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 262.



Rasulullah adalah empat ratus dirham. Dia adalah janda dari Khunais ibn Khuzāfah al-Sahmiy.<sup>32</sup>

Yang ketujuh Nabi Muḥammad Salallāhu'alaihi wasallam menikahi Ummu Ḥabībah binti Abi Sufyan ibn Ḥarb, yang menjadi walinya yaitu Khālid ibn Saīd ibn al-Āṣ. Dan ketika itu keduanya berada di Habasyah, dan Raja Najazyi ketika itu membayarkan maharnya atas nama Rasulullah sebanyak empat ratus dinar, dan raja inipun yang mula-mula melamar Ummu Ḥabībah untuk Rasulullah, dia adalah janda dari 'Ubaidi Allah ibn Jahsy al-Asadi.

Istri beliau yang kedelapan adalah Juwairiyah bint al-Ḥārith ibn Abī Dirār al-Khuza'ah, dahulu Juwairiyah adalah seorang budak wanita yang menjadi tawanan pada perang Bani Mustaliq dari Khuza'ah dan yang didapatkan oleh Thabit ibn Qais ibn Syammash al-Anṣārī. Kemudian dia hendak menebus dirinya dengan harta, sehingga datang pada Rasulullah agar dibantu dalam proses kemerdekaannya. Kemudian Rasulullah berkata: apakah engkau ingin yang lebih baik dari itu, dia menjawab “apa itu” Rasulullah bersabda: “Bagaimana kalau aku menebusmu kemudian aku nikahi kamu. Kemudian dia berkata: “Ya, saya setuju”, kemudian Rasulullahpun menikahinya.<sup>33</sup>

Ada juga riwayat lain tentang pernikahan Rasulullah dengan Juwairiyah ini, yaitu ketika Rasulullah *Ṣalāllahu'alaihi wasallam* berjalan meninggalkan Bani Mustaliq setelah peperangan, beliau menitipkan Juwairiyah kepada seorang lelaki Anṣār dan beliau meminta agar Juwairiyah dijaga. Rasulullahpun kemudian datang ke Madinah, lalu Juwairiyah ditemui bapaknya al-Ḥārith ibn Abi Dirār untuk ditebus. Ketika sampai di Aqiq dia melihat untu-unta untuk menebus Juwairiyah, ketika dia melihat untanya dia menyembunyikan dua unta karena menyukai kedua unta tersebut, dan disembunyikan di lembah Aqiq lalu mendatangi Nabi Muhammad *Ṣalāllahu'alaihi wasallam*, dan berkata wahai Muhammad, sesungguhnya engkau telah menangkap putriku, dan ini unta-unta sebagai tebusannya. Kemudian Rasulullah menjawab, mana dua unta yang lain yang engkau sembunyikan di Aqiq?, lantas al-Ḥārithpun *bersyahadatain* karena dia mengerti bahwa tidak ada yang mengetahui apa yang diperbuatnya kecuali Allah Ta'ala dan menginformasikan pada nabinya. Al-Ḥarḥ pun masuk islam dan masuk

<sup>32</sup> Abd al-Salām Hārun, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 262.

<sup>33</sup> Abd al-Salām Hārun, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 262.

Islam pula kedua putranya dan banyak dari kaumnyapun masuk Islam. Kemudian diapun mengutus orang untuk membawa dua untanya yang lain. Lalu diberikan kepada Nabi Muhammad *Ṣalāllahu'alaihiwasallam*. Lalu Nabipun menyerahkan Juwairiyah putrinya, lalu Juwairiyahpun masuk Islam dan sangat bagus keislamannya, lalu Rasulullah menghkitbahnya dan dinikahkanlah oleh bapaknya, dan Rasulullah *Ṣalāllahu'alaihi wasallam* memberinya mahar sebanyak empat ratus dirham. Ia adalah janda dari putra pamannya yaitu Abd Allah.<sup>34</sup>

Lalu istri beliau yang kesembilan adalah Ṣafīyyah bint Ḥuyay ibn Akḥṭab, pada mulanya ia adalah tawanan atau budak yang di dapat dari perang Khaibar, kemudian Rasulullah memilihnya untuk dirinya, lalu Rasulullahpun mengadakan walimah (pesta pernikahan) yang tidak terdapat di dalamnya gaji ataupun daging, akan tetapi yang disuguhi adalah sawik dan *tamr* (kurma), ia adalah janda dari Kinānah ibn Rābi' ibn Abī al-Huqaiq.<sup>35</sup>

Yang kesepuluh adalah Maimunah bint al-Ḥārith ibn Ḥazn ibn Bahir ibn Huzam ibn Ruwaihah ibn Abd Allāh ibn Hilāl ibn 'Amir ibn Ṣa's'ah. Yang menikahkannya adalah 'Abbās Ibn Abd al-Muṭallib, dan 'Abbās memberikan mahar atas nama Rasulullah sebanyak empat ratus Dirham. Ia adalah janda dari Abū Ruhmin ibn Abi al-'Uzza. Dia adalah wanita yang menghibahkan dirinya untuk Rasulullah *Ṣalāllahu'alaihi wasallam* ketika ia berada di atas untanya, dia mengatakan: "Unta dan siapa yang ada di atasnya menjadi milik Allah dan Rasul-Nya. Dari sinilah turun ayat berikut:

وَأَمْرًا مِّنَ الْمُؤْمِنَاتِ إِنْ وَهَبْتَ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا  
خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ

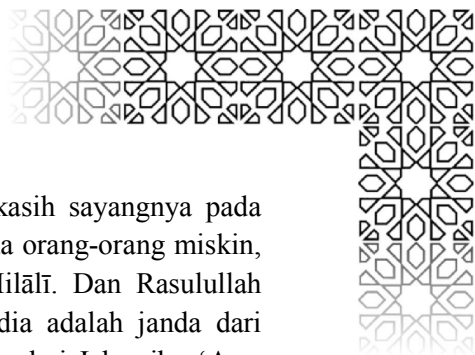
*Dan seorang wanita mu'minah jika menghibahkan dirinya untuk Nabi, jika Nabi menghendaki untuk menikahinya sebagai satu kekhususan untuk dirinya tanpa dikhususkan juga untuk mu'min yang lain (al-Aḥzāb[33]: 50)*<sup>36</sup>

Yang kesebelas adalah Zainab bint Khuzaimah ibn al-Ḥārith ibn 'Abd Allāh ibn 'Amr ibn Manāf ibn Hilāl ibn 'Amir ibn Ṣa's'ah, dan

<sup>34</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 263.

<sup>35</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 263.

<sup>36</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 263.



mempunyai kunyah “Ummu al-Masākin” karena kasih sayangnya pada orang-orang miskin, dan karena kelembutannya pada orang-orang miskin, yang menjadi wali adalah Qabīṣah ibn Amr al-Hilālī. Dan Rasulullah memberikan mahar sebesar empat ratus dirham, dia adalah janda dari ‘Ubaidah ibn Hārith ibn ‘Abd al-Muṭallib dan janda dari Jahm ibn ‘Amr ibn Hārith, dia adalah anak pamannya.<sup>37</sup>

Sebelas wanita ini adalah istri-istri Rasulullah ﷺ, dan semuanya sudah serumah dengan beliau. Ketika beliau wafat beliau meninggalkan Sembilan orang istri karena dua istri yang lain telah wafat terlebih dahulu, yaitu Khadijah bint Khuwailid dan Zainab bint Khuzaimah. Ada dua istri yang lain, akan tetapi belum sempat bercampur dengan Rasulullah *Ṣalallāhu ‘alaihiwasallam*, yaitu Asma bint al-Nu‘man al-Kindiyah dan ‘Amrah bint Yazid al-Kalabiyah. Yang pertama dikembalikan oleh Rasulullah setelah diberi *mut’ah* (hadiah perceraian) karena Rasulullah mendapatinya penyakit putih dikulitnya dan yang kedua ‘Amarah dikembalikan juga oleh beliau karena dia *beristi’adzah* (meminta perlindungan) pada Allah dari Rasulnya (ucapan ini karena dia baru masuk Islam) akan tetapi tetap Rasulullah mengembalikan dia pada keluarganya.<sup>38</sup>

Dirham adalah uang perak murni yang beratnya 2,975 gram berdiameter 25 mm.<sup>39</sup> satu dirham dihargai Rp.69.174 (*Enam puluh Sembilan ribu seratus tujuh puluh empat rupiah*), sedangkan dinar adalah emas 22 karat dengan berat 4,25 gr. Satu dinar dihargai Rp. 2.196.654 (*Dua juta seratus Sembilan puluh enam ribu enam ratus lima puluh empat rupiah*) (harga pada 16-6-2012)<sup>40</sup>, untuk melihat berapakah mahar yang telah dikeluarkan oleh Rasulullah *Ṣalallahu ‘alaihi Wasallam* pada para istrinya maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

No	Nama Istri	Mahar	Perkiraan Rupiah 2013
1	Khadijah bint Khuwailid	20 ekor unta	Rp. 200.000.000 <sup>41</sup>
2	Āisyah bint Abi Bakr	400 Dirham	Rp. 27.669.600
3	Saudah bint Zam’ah	400 Dirham	Rp. 27.669.600

<sup>37</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 263.

<sup>38</sup> Abd al-Salām Hārūn, *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1423) hlm. 263.

<sup>39</sup> [Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html](http://Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html), diakses pada 16-6-2012.

<sup>40</sup> [Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html](http://Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html), diakses pada 16-6-2012.

<sup>41</sup> Nilai ini jika diperkirakan harga unta seharga Rp. 10.000.000 . (sepuluh juta rupiah)

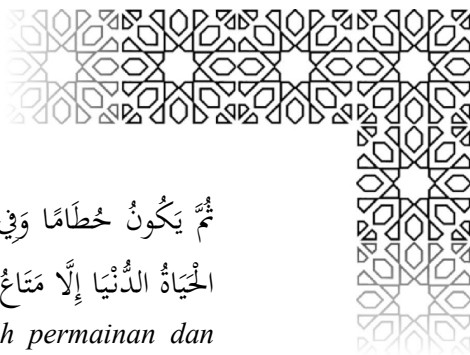
4	Zainab bint Jahsy	400 Dirham	Rp. 27.669.600
5	Ummu Salamah bint Abi Umayyah	Kasur yang berisi lif (sabut/spon), gelas, piring dan penggilingan makanan	-
6	Hafsah bint Umar ibn Khattāb	400 Dirham	Rp. 27.669.600
7	Ummu Ḥabībah	400 Dinar (hadiah dari Raja Najasy)	Rp. 876.661.600
8	Juwairiyah bint al-Harith	400 Dirham	Rp. 27.669.600
9	Safiyah bint Huyay ibn Akhtab	Pembebasan dari perbudakan	-
10	Maimunah bint al-Harith	400 Dirham	Rp. 27.669.600
11	Zainab bint Khuzaimah	400 Dirham	Rp. 27.669.600
	<b>Total Mahar</b>		<b>Rp.1.270.348.800</b>

Ini adalah total mahar untuk istri-istri beliau ﷺ, yaitu sebesar 1,2 miliar lebih. Ini batu kekayaan beliau dari sisi mahar, belum lagi harta-harta yang beliau infakkan dalam keseharian untuk menafkahi semua istri. Karena sudah dimaklumi bahwa nafkah istri dalam Islam menjadi tanggungan suami.

#### D. Kesederhanaan di Balik Kekayaan Rasulullah ﷺ

Rasulullah adalah seorang rasul yang menjadi panutan kaum muslimin, kekayaan yang dimilikinya sama sekali tidak menyebabkan dia sombong. Beliau jauh dari hidup bermewah-mewah. Beliau tetap hidup sederhana dalam menjalani kehidupannya walaupun hartanya melimpah. Beliau benar-benar mempraktekan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Kesederhanaan beliau ini disinari oleh Ayat-ayat yang mengingatkan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang menipu, sebagaimana firman Allah dalam surat al-hadid[57]: 20 berikut:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي  
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيحُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا



ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا  
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

*Ketahulah bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan, dan bermegah-megahan di antara kalian, serta berbangga-banggaan dalam memperbanyak harta dan anak. Seperti hujan yang tanamannya mengagunkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya menjadi kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akherat nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaanNya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (al-Ḥadīd[57]: 20)*

Dan juga firman Allah dalam surat Fāṭir[35]:5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ  
الْعُرُورِ

*Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah kalian tertipu dengan kehidupan di dunia dan sekali-kali janganlah setan itu memperdayakan kamu tentang Allah.*

Ayat-ayat seperti ini yang membuat beliau salallahu'alaihi wasallam menjalankan kehidupan sederhana di tengah kekayaan yang beliau miliki.

Suatu hari Umar bin Khattab masuk kedalam rumah Rasulullah, beliau pun duduk sambil melihat-lihat isi rumah Rasulullah, dan ternyata beliau tidak melihat alat-alat rumah tangga selain tiga perkakas yang beliau miliki, sehingga beliau pun menangis, dan berkata: “Wahai Rasulullah, Raja Persia dan Romawi begitu mewah hidup mereka, sedang engkau hanya memiliki sehelai tikar ini, aku tidak melihat dirumah ini kecuali benda itu sebagai kekayaanmu. Wahai Rasulullah berdoalah kepada Allah, semoga umatmu dilapangkan hidup mereka, orang-orang Persia dan Romawi telah diberi kekayaan dunia, padahal mereka tidak beriman kepada Allah.”<sup>42</sup>

### **E. Kedermawanan yang luar biasa**

Rasulullah adalah seorang yang luar biasa. Beliau memiliki akhlak yang sangat luhur. Di antaranya beliau memiliki kedermawanan yang luar

---

<sup>42</sup> Abd al-Wahhab Hamudah, *Saat-saat Kritis Dalam Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta:Pustaka Firdaus,1995), hlm. 71.

biasa, bahkan ketika beliau memberi maka dia akan memberi seperti orang yang tidak pernah takut miskin. Beliau pernah memberi kambing yang berada di antara dua bukit, sebagaimana yang dikutip oleh Imam al-Nawawi dalam kitab riadu al-Shalihin<sup>43</sup>:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ فَأَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ أَيْ قَوْمِ أَسْلِمُوا فَوَاللَّهِ إِنَّ مُحَمَّدًا لَيُعْطَى عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ. فَقَالَ أَنَسٌ إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيْسَ لِمَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا فَمَا يُسَلِّمُ حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلَامَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. (رواه مسلم)

*Dari Anas bin Malik, bahwa ada seorang lelaki yang meminta kambing di antara dua bukit kepada Rasulullah Sallahu'alaihi wasallam, kemudian beliau pun memberikan itu semua kepadanya. Lalu lelaki itu kembali pada kaumnya, dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah kalian ke dalam Islam, demi Allah, sesungguhnya Muhammad akan memberi pemberian seperti orang yang tidak takut kefakiran. Anas berkata: Tadinya orang itu tidak masuk Islam kecuali karena mengharap dunia, tapi setelah dia masuk Islam maka Islam lebih dicintainya daripada dunia dan seisinya."<sup>44</sup>*

Rasulullah memang pemimpin para dermawan, bahkan beliau adalah pemimpin bagi semua akhlak yang luhur, kedermawanannya melebihi hembusan angin yang menerpa makhluk-makhluk Allah. Tidak ada seorangpun yang memint kepada beliau kecuali beliau akan memberinya. Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muhammad ibn al-Husein al-Burjalani, berikut:

مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ لَا

*Tidaklah Rasulullah Salallāhu'alaihi Wasallam diminta sesuatu kemudian dia mengatakan "tidak".<sup>45</sup>*

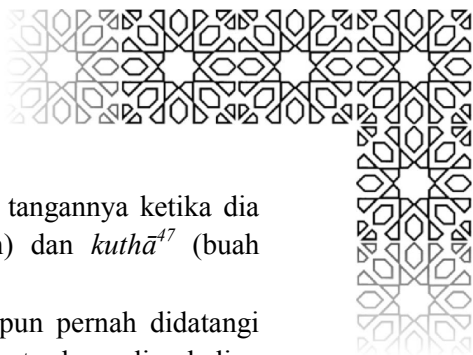
Rasulullah ﷺ pernah memberi pamannya Abbas berupa emas sehingga dia tidak bisa membawanya,<sup>46</sup> dan memberi Mu'awwidz ibn

<sup>43</sup> Abu Zakariya Yahya ibn Syarf al-Nawawi, *Riād al-Sālihīn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414), hlm. 122.

<sup>44</sup> Maktabah Syamilah (Muslim)

<sup>45</sup> Muhammad ibn al-Husein al-Burjalāni (wafat:237), *Kitāb al-Karām wa al-Jūd wa Sakhā al-Nufūs*, (Beirut: Dār Ibn Hazm, 1412), 34. Hadith inipun diriwayatkan oleh Imam Bukhāri, Muslim, dan al-Tirmidzi (lihat Maktabah Syamilah).





‘Afra berupa perhiasan dan emas sepenuh tadahan tangannya ketika dia membawakan hadiah berupa rutab (kurma basah) dan *kuthā*<sup>47</sup> (buah sejenis mentimun).<sup>48</sup>

Kemudian beliau Salallāhu’alaihi wasallam pun pernah didatangi oleh seorang lelaki dan meminta kepada beliau sesuatu, kemudian beliau menjawab “Aku tidak memiliki sesuatu akan tetapi silahkan beli sesuatu nanti aku yang akan membayarnya ketika sudah ada harta untuk membayar.”<sup>49</sup>

Ini adalah sekelumit kedermawanan Rasulullah Sallallahu’alaihi wasallam, kedermawanan yang luar biasa. Dan kedermawanan beliau ini adalah pengaruh positif dari ketakwaan yang luar biasa pada Allah Ta’ala sehingga beliau menjadi orang yang paling dicinta sepanjang masa. Beliau mendapat bimbingan khusus dari Allah Ta’ala sehingga menjadi makhluk terdepan dalam kebaikan, wahyu-wahyu langit senantiasa mengarahkan pada kebaikan-kebaikan dunia akherat.

Bagaimana tidak menjadi dermawan, beliau adalah Rasul yang pernah bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ  
أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُسْكًا تَلْفًا

*Tidak ada satu haripun yang dilewati oleh seorang hamba kecuali setiap paginya ada dua Malaikat yang turun, seorang diantara mereka berdoa “Ya Allah berilah ganti orang-orang yang berinfak pada hari ini”, dan yang lain berdoa “Ya Allah berilah kebinasaan orang-orang yang pelit pada hari ini”.*<sup>50</sup>

Dan Allah berfirman dalam surat Saba[34]:39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ  
شَيْءٍ فَهَوٍ فَهَوٍ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

<sup>46</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu’alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam,1429), hlm. 413.

<sup>47</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1092.

<sup>48</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu’alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam,1429), hlm. 413.

<sup>49</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu’alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam,1429), hlm. 413.

<sup>50</sup> Abu Bakr Jābir al-Jazāiri, *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu’alaihi Wasallam yā muhib*, (Misr:Dār al-Salam,1429), hlm. 413. (lihat juga Maktabah Syamilah)

*Katakanlah: Sesungguhnya Rabbku melapangkan rezeki bagi siapa saja yang Dia kehendaki dari hambaNya dan menyempitkan bagi hambanya yang lain, apapun yang kalian infakkan maka Dia yang akan menggantinya dan Dia sebaik-baik pemberi rezeki.*

Ibn al-Sa'di mengatakan ketika menafsirkan ayat ini: "apapun yang kalian infakkan baik infak wajib (zakat dan menafkahi keluarga) atau infak yang sunnah, baik yang diberikan kepada keluarga dekat atau kepada keluarga jauh, atau tetangga, pada orang-orang miskin atau anak-anak yatim, maka Allah akan menggantinya. Jangan mengira bahwa infak akan mengurangi rezeki, akan tetapi akan diganti oleh Allah yang Maha Memberi rezeki. Maka mintalah rezeki dariNya.<sup>51</sup>

Penulis berpendapat bahwa kedermawanan yang luar biasa inilah yang terkadang menyebabkan Rasulullah *Salallahu'alaihi wasallam* merasakan kelaparan dan terkadang tidak mendapatkan makanan di rumahnya, adapun beliau pada hakekatnya tetap orang kaya.

Rasulullah adalah manusia yang selamat dari gangguan syetan, sehingga pikirannya begitu jernih. Diantara hembusan syetan yang selalu diberikan pada manusia yang lain adalah, setan memasukan waswasah bahwa kedermawanan akan mengurangi harta kekayaan, padahal ini adalah perkataan syetan<sup>52</sup>. Dan Rasulullah terhindar dari ini semua sehingga dia menjadi manusia yang paripurna dalam akhlak dan kedermawanan.

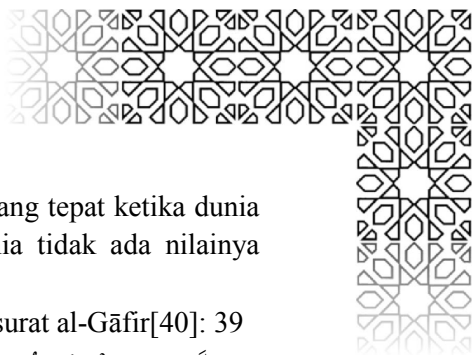
Rasulullah adalah manusia paripurna yang mampu menggabungkan antara dua kebaikan, kebaikan dunia dan kebaikan akherat. Banyak manusia yang tidak bisa menggabungkan antara dua kebaikan ini. Seolah-olah dunia dan akherat tidak bisa disatukan, ada yang mengejar dunia sehingga akherat tidak tersentuh sama sekali dan ada juga yang mengejar akherat sehingga dunia hampir tidak tersentuh.<sup>53</sup>

Banyak orang-orang yang tidak memahami ketika membaca ayat atau hadits yang mencela dunia. Seolah-olah islam mengharamkan dunia secara mutlak sehingga seakan-akan orang yang menginginkan kebaikan akherat harus membuang dunia sejauh-jauhnya. Padahal ketika ayat-ayat suci mencela dunia maka pada hakekatnya ayat-ayat tersebut sedang

<sup>51</sup> Abd al-Rahmān ibn Nāsir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1424), hlm. 649.

<sup>52</sup> Muhammad al-Ghazali, *Khulūk al-Muslim*, (Beirut: Dār al-Qalam, 1421), hlm. 131.

<sup>53</sup> Muhammad 'Abdah, *al-Dīn wa al-Dunyā*, (Riād, Dar al-Safwah, 1426), hlm. 5.



membandingkannya dengan akherat, sehingga memang tepat ketika dunia dibandingkan dengan kelezatan akherat maka dunia tidak ada nilainya sama sekali.<sup>54</sup>

Contoh ayat-ayat yang mencela dunia adalah surat al-Gāfir[40]: 39

إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akherat adalah tempat menetap.*

Al-Qur'an mencela dunia agar manusia tidak hidup seperti hewan hanya makan, minum dan tidur saja. Dan al-Qur'an mencela dunia agar manusia tidak hanya rida dengan kehidupan dunia. Dan al-Qur'an mencela dunia agar orang-orang yang lalai terhadap kenikmatan akherat bisa tersadarkan. Celaan-celaan ini sama sekali tidak mencela dzat dunia, dan bukan dimaksudkan agar manusia sama-sekali tidak memakmurkan dunia.<sup>55</sup>

Sedangkan orang yang selamat dan sukses adalah orang yang mampu menggabungkan kedua kebaikan ini, sebagaimana Rasulullah mampu menggabungkan keduanya. Allah telah mengabarkan bahwa di antara sifat orang beriman adalah mereka yang meminta dua kebaikan sekaligus yaitu kebaikan dunia dan kebaikan akherat. Jadi tidak mencukupkan dengan salah satunya. Hal ini terdapat dalam surat al-Baqarah[2]: 201, Allah berfirman:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Dan di antara mereka ada yang berdoa “Wahai Rabb kami, berikanlah kepada kami kebaikan dunia dan kebaikan akherat, dan cegahlah kami dari api neraka. (al-Baqarah[2]: 201)<sup>56</sup>*

Rasulullah adalah manusia yang sukses besar di dunia dan di akherat. Limpahan rahmat untuk beliau senantiasa tercurah, bahkan setiap seorang mu'min dari kalangan umatnya melakukan kebaikan maka beliau pun mendapatkan pahalanya, karena beliau adalah yang pertama kali mengajarkan kebaikan tersebut. Beliau bersabda:

<sup>54</sup> Muhammad 'Abdah, *al-Dīn wa al-Dunyā*, (Riād, Dar al-Safwah, 1426), hlm. 6.

<sup>55</sup> Muhammad 'Abdah, *al-Dīn wa al-Dunyā*, (Riād, Dar al-Safwah, 1426), hlm. 6.

<sup>56</sup> Muhammad 'Abdah, *al-Dīn wa al-Dunyā*, (Riād, Dar al-Safwah, 1426), hlm. 8.

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

*Siapa saja yang menunjukkan kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala orang yang mengerjakannya.<sup>57</sup>*

Ketakwaan beliau Salallahu'alaihi wasallam menjadikan beliau sebagai orang kaya yang sangat dermawan. Semakin manusia bertakwa maka dirinya akan menjadi orang yang semakin dermawan. Maka kedermawanan Rasulullah sangat meningkat tajam mengalahkan hembusan-hembusan angin ketika datang bulan Ramadhan.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَحْوَدَ (أَحْوَدٌ) مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

*Dari Ibn Abbas Radiallahu'anh berkata: Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan, dan kedermawanannya tersebut meningkat di bulan Ramadan ketika jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkannya al-Qur'an. Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam lebih dermawan dari hembusan angin.<sup>58</sup>*

Dari hadits di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin manusia membaca al-Qur'an maka akan semakin meningkat ketakwaannya dan semakin dia bertakwa maka akan semakin dermawan kepribadiannya.

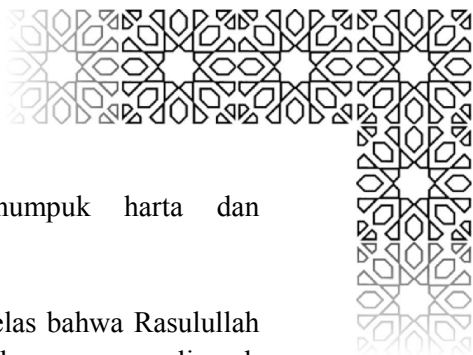
Beruntung sekali mereka yang tidak tersibukan dengan apa yang ada padanya karena mengharapkan keutamaan apa yang ada di hadapannya (akherat). Dia mengerti bahwa kehidupan dunia akan selesai untuk menuju akherat. Di sanalah tempat kembali yang sebenarnya. Sehingga dia mencurahkan segala potensi dunianya untuk kebaikan akherat.<sup>59</sup>

Kedermawanan Rasulullah menunjukkan bahwa beliau terhindar dari sifat bakhil (pelit) dan takut miskin. Karena sifat bakhil dan takut miskin inilah yang selalu mencegah seseorang untuk berinfak dan bersodaqah,

<sup>57</sup> Maktabah Syamilah, Hadith Riwayat Muslim.

<sup>58</sup> Maktabah Syamilah, Hadith Riwayat Bukhari.

<sup>59</sup> Mahmud al-Misri, *Tamasya ke Negeri Akhirat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), hlm. 33.



lalu mengajaknya untuk selalu menumpuk-numpuk harta dan menyimpannya.<sup>60</sup>

#### **F. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas maka semakin jelas bahwa Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam adalah orang kaya. Kekayaannya melimpah setelah Allah mengkayakan dirinya, baik dari hasil ghanimah, faī atau dari hadiah-hadiah kaum mu'minin untuk beliau.

Hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan realita kesederhanaan beliau, karena selain kaya beliaupun memiliki kedermawanan yang luar biasa, sehingga hartanya senantiasa diinfakkan pada kaum mu'minin yang membutuhkannya, bahkan tidaklah beliau diminta sesuatu kemudian beliau mampu memenuhinya kecuali hal itu akan diberikan oleh beliau.

Kedermawanan yang luar biasa ini yang menjadikan beliau senantiasa hidup sederhana. Dan ini adalah satu kebahagiaan yang luar biasa yang beliau miliki. Kedermawanan Rasulullah semakin meningkat ketika datang bulan Ramadan, hal ini karena Malaikat jibril setiap malam menemuinya untuk mengajarkan al-Qur'an. Dari kisah ini bisa diambil kesimpulan bahwa semakin seseorang membaca al-Qur'an maka akan semakin bertakwa dan semakin bertambah ketakwaan seseorang maka akan semakin baiklah sifatnya, di antaranya akan terpancar melalui kedermawanannya.

#### **Daftar Pustaka**

- 'Abdah, Muhammad. *al-Dīn wa al-Dunyā*. Riyāḍ, Dar al-Safwah, 1426.
- al-Burjalāni, Muhammad ibn al-Husein (wafat:237). *Kitāb al-Karām wa al-Jūd wa Sakhā al-Nufūs*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1412.
- al-Ghazali, Muhammad. *Khulūk al-Muslim*. Beirut: Dār al-Qalam, 1421.
- al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *zād al-Ma'ād*. al-Azhar: Dar al-Bayan al-'Arabi, Tanpa Tahun.
- al-Jazāiri, Abu Bakr Jābir. *Hadzā al-habīb Muhammad Salallāhu'alaihi Wasallam yā Muḥib*. Misr:Dār al-Salam,1429.
- al-Misri, Mahmud. *Tamasya ke Negeri Akhirat*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.
- al-Mubārak Furī, Şafiiyyu al-Rahmān. *al-Rahīk al-Makhtūm*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1420.

---

<sup>60</sup> Sa'id Hawa, *Tazkiyah al-Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), hlm. 174.

- al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syarf. *Riād al-Sālihīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1414.
- al-Sa'di, Abd al-Rahmān ibn Nāsir. *Taisir al-Karīm al-Rahmān Fī Tafsir al-Kalām al-Mannān*. Riad: Dār al-Salām, 1422.
- al-Sibā'i, Musthafā. *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi Salallahu'alaihi Wasallam*. Solo: Era Intermedia, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Terjemah al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1971.
- Hamudah, Abd al-Wahhab. *Saat-saat Kritis Dalam Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Hārūn, Abd al-Salām. *Tahdzīb Sīrah Ibn Hisyām*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1423.
- Hawa, Sa'id. *Tazkiyah al-Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005.
- Ibn Abd al-Wahhāb, Abd Allāh Ibn Syeik Muhammad. *Mukhtasar Sīrat al-Rasūl*. Riad: Maktabah Dār al-Salām, 1421.
- Khalil, Munawwar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Maktabah Syamilah.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

**Internet:**

- <http://ridwanaedhy.blogspot.com/2012/03/rasulullah-saw-dan-para-sahabat-adalah.html>, diakses pada: 12-6-2012.
- [http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=14657](http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=14657), diakses pada: 12-06-2012.
- [Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html](http://Outletdinar.com/produk/dirham-perak.html), diakses pada 16-6-2012.